

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2022:2) ialah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Pemilihan metode penelitian yang tepat sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei sebagai langkah awal untuk mengumpulkan data atau informasi dari sekelompok individual tau objek melalui teknik seperti kuesioner, wawancara, atau observasi. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai desain penelitian yang mencakup prosedur dan langkah-langkah yang harus diambil, durasi penelitian, sumber data, serta metode yang digunakan untuk memperoleh, mengelolah, dan menganalisis data tersebut

Dalam penelitian yang diperoleh tersebut dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:7) metode kuantitatif ialah sebagai metode yang berlandaskan pada filosofi sampel tertentu, dimana pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument penelitian dan dianalisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditentukan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2021:64) menjelaskan bahwa metode deskriptif ialah suatu rumusan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan

mengenai nilai variabel independen, baik itu satu variabel maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan atau mencari hubungan dengan variabel lain. Sementara itu, metode varifikatif menurut Sugiyono (2021:67) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat dari hipotesis yang diajukan.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana Kepemimpinan Transformasional pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat
2. Bagaimana Budaya Organisasi pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat
3. Bagaimana *Employee Engagement* pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat
4. Bagaimana Kinerja Pegawai pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran suatu hipotesis dimana penelitian ini yang akan diuji adalah besarnya pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, dan *Employee Engagement* Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat baik secara simultan maupun parsial.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian**

Definisi variabel dan operasional dalam konteks penelitian merujuk pada elemen yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang termasuk dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis terdiri dari

variabel ( $X_1$ ) Kepemimpinan Transformasional, ( $X_2$ ) Budaya Organisasi, ( $X_3$ ) *Employee Engagement*, dan variabel (Y) Kinerja Pegawai. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan, operasional variabel menjelaskan cara pengukuran suatu variabel yang mencakup, dimensi, indikator, ukuran, dan skala peneliti.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut sifat atau nilai dari orang, yang mempunyai variasi tertentu dan menjadi elemen yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian, yang juga sering disebut sebagai faktor yang berkontribusi dalam penelitian yang sedang dilakukan. Sugiyono (2022:38) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya mencakup segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut, dan kemudian diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen dan variabel dependen, penjelasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Variabel bebas ( *independent* )

Menurut Sugiyono (2021:69) Variabel bebas adalah variabel yang berperan dalam mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud, atau yang dapat disebut sebagai variabel X atau variabel *independent*, adalah sebagai berikut.

##### a. Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ).

Kepemimpinan transformasional adalah suatu kondisi dimana para pengikut pemimpin transformasional merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan,

dan rasa hormat terhadap pemimpinnya, dan mereka melakukan lebih dari yang mereka harapkan pada awalnya. Bernard M Bass (2021:126)

b. Budaya Organisasi ( $X_2$ ).

Budaya organisasi merupakan sistem makna bersama terhadap nilai-nilai primer yang dianut bersama dan dihargai organisasi, yang berfungsi menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dengan organisasi lainnya, menciptakan rasa identitas bagi para anggota organisasi dan kendali yang membantu membentuk sikap dan perilaku para anggota organisasi. Robbins (2020:338)

c. *Employee Engagement* ( $X_3$ )

*Employee engagement* adalah sejauh mana karyawan terlibat, antusias, dan berkomitmen terhadap pekerjaan dan tempat kerja mereka. Saks (2021:33).

2. Variabel terikat ( *dependen* )

Menurut Sugiyono (2021:69) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kinerja Pegawai (Y). Kinerja pegawai adalah hasil dari usaha seorang pegawai yang mencakup aspek kualitas dan kuantitas, yang diperoleh dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan fungsinya serta tanggung jawab yang diberikan. Jhon Miner (2021:70)

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan langkah yang penting dalam penelitian, dimana peneliti memberikan pengukuran atau definisi yang jelas dan spesifik untuk

variabel yang akan diteliti, Sugiyono (2021:18) Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel *independent* (X) yang mencakup, Kepemimpinan Transformasional (X<sub>1</sub>), Budaya Organisasi (X<sub>2</sub>), *Employee Engagement* (X<sub>3</sub>), dan variabel *dependen* (Y) yaitu Kinerja Pegawai. Dimana masing-masing variabel memiliki indikator-indikator yang akan diukur menggunakan skala ordinal, Tujuan dari proses ini untuk memecah variabel menjadi bagian-bagian terkecil. Peneliti akan menjelaskan operasionalisasi variabel dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<b>Kepemimpinan Transformasional (X<sub>1</sub>)</b>  Kepemimpinan transformasional adalah suatu kondisi dimana para pengikut pemimpin transformasional merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan rasa hormat terhadap pemimpinnya, dan mereka melakukan lebih dari yang mereka harapkan pada awalnya.  <b>Bernard M Bass (2021:126)</b>	Pengaruh Ideal ( <i>Idealized Influence</i> )	Rasa Hormat Pegawai	Tingkat Rasa Hormat	Ordinal	1
		Kepercayaan Terhadap Pemimpin	Tingkat Kepercayaan Yang Tinggi	Ordinal	2
		Dapat Menjadi Contoh	Dapat Menjadi Contoh Bagi Pegawai	Ordinal	3
	Motivasi Inspirasi ( <i>Inspirational Motivation</i> )	Motivator	Motivasi Untuk Mencapai Tujuan	Ordinal	4
		Penempatan Target Yang Tepat	Tingkat Target Yang Dicapai	Ordinal	5
	Stimulasi Intelektual ( <i>Intellectual Stimulation</i> )	Merangsang Ide Kreatif	Tingkat Merangsang Ide Kreatif	Ordinal	6
		<i>Prolem Solver</i>	Dapat Membuat Solusi	Ordinal	7
	Pertimbangan Individual ( <i>Individualized Consideration</i> )	Menciptakan Lingkungan Kerja Baik	Menciptakan Lingkungan Kerja Baik	Ordinal	8
		Memiliki Hubungan Baik Dengan Pegawai	Tingkat Memiliki Hubungan Baik	Ordinal	9

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
<p><b>Budaya Organisasi (X<sub>2</sub>)</b></p> <p>Budaya Organisasi merupakan sistem makna bersama terhadap nilai-nilai primer yang dianut bersama dan dihargai organisasi, yang berfungsi menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dengan organisasi lainnya, menciptakan rasa identitas bagi para anggota organisasi dan kendali yang membantu membentuk sikap dan perilaku para anggota organisasi.</p> <p><b>Robbins (2020:338)</b></p>	Inovasi Dan Pengembangan Resiko	Memiliki Keterampilan Dalam Bekerja	Tingkat Keterampilan Dalam Bekerja	Ordinal	10	
		Tolereansi Terhadap Resiko	Tingkat Toleransi Terhadap Resiko	Ordinal	11	
	Orientasi Pada Tim	Saling Menghargai	Tingkat Saling Menghargai	Ordinal	12	
		Kerja Sama Dalam Tim	Tingkat Kerja Sama Dalam Tim	Ordinal	13	
	Orientasi Pada Hasil	Mencapai Target	Tingkat Mencapai Target	Ordinal	14	
		Berkualitas	Tingkat Untuk Lebih Berkualitas	Ordinal	15	
	Stabilitas	Saling Berkompetisi	Tingkat berkompetisi	Ordinal	16	
		Bekerja Dengan Cepat dan Efisien	Tingkat Bekerja Dengan Cepat Dan Efisien	Ordinal	17	
	<p><b>Employee engagement (X<sub>3</sub>)</b></p> <p><i>Employee Engagement</i> adalah sejauh mana karyawan terlibat, antusias, dan berkomitmen terhadap pekerjaan dan tempat kerja mereka</p>	Semangat ( <i>Vigor</i> )	Semangat Kerja	Tingkat Semangat Dalam Bekerja	Ordinal	18
			Keinginan untuk berusaha	Tingkat keinginan berusaha lebih baik	Ordinal	19
Kegigihan dan Ketekunan			Tingkat kegigihan dan ketekunan bekerja	Ordinal	20	

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Saks (2021:33)	Dedikasi ( <i>Dedication</i> )	Rasa tanggung jawab	Tingkat tanggung jawab yang tinggi	Ordinal	21
		Bangga atas pekerjaan	Merasa bangga dengan pekerjaan	Ordinal	22
		Rasa Antusiasme	Tingkat tingginya antusiasme	Ordinal	23
	Penghayatan ( <i>Absorbtion</i> )	Konsentrasi dalam bekerja	Tingkat konsentrasi yang tinggi saat bekerja	Ordinal	24
		Keseriusan bekerja	Tingkat keseriusan dalam bekerja	Ordinal	25
		Menikmati pekerjaan	Tingkat Menikmati Pekerjaan	Ordinal	26
<b>Kinerja Pegawai (Y)</b>  Kinerja Pegawai adalah hasil dari usaha seorang pegawai yang mencakup aspek kualitas dan kuantitas, yang diperoleh dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan fungsinya serta tanggung jawab yang diberikan.  <b>Jhon Miner (2021:70)</b>	Kualitas Kerja	Ketelitian	Tingkat ketelitian bekerja	Ordinal	27
		Keberhasilan	Tingkat keberhasilan dalam bekerja	Ordinal	28
		Kerapihan	Tingkat kerapihan mengerjakan tugas	Ordinal	29
	Kuantitas Kerja	Kesesuaian Target	Tingkat Mengerjakan Pekerjaan Sesuai Dengan Target	Ordinal	30
		Ketepatan Waktu	Tingkat Ketepatan Waktu Mengerjakan Pekerjaan	Ordinal	31
	Tanggung Jawab	Rasa Tanggung Jawab	Tingkat Tanggung Jawab Dalam Bekerja	Ordinal	32

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		Pengambilan Keputusan	Tingkat Tanggung Jawab Dalam Pengambilan Keputusan	Ordinal	33
		Kerja Sama	Kekompakan	Tingkat Kekompakan Dalam Bekerja	Ordinal
	Jalinan Kerja Sama		Tingkat Kerja Sama Dalam Tim	Ordinal	35
	Inisiatif	Kemandirian	Tingkat Kemandirian dalam Melakukan Pekerjaan	Ordinal	36
		Kemauan Bekerja	Tingkat Kemauan Dalam Bekerja	Ordinal	37

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti (2025)

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian memerlukan subjek yang akan dianalisis guna menyelesaikan permasalahan yang ada. Subjek dikenal sebagai populasi, dan memilih sampel dari populasi untuk memudahkan pengolahan data. Sampel merupakan bagian kecil yang mencerminkan karakteristik populasi yang lebih besar. Peneliti menerapkan Teknik sampling khusus untuk memperoleh sampel tersebut dan dapat digeneralisasikan ke populasi jika sampel tersebut bersifat *representative*. Pengambilan sampel ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan.

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek

atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk di analisis. Menurut Sugiyono (2022:88), Populasi adalah sekumpulan objek atau individu yang memiliki karakteristik atau ciri yang serupa serta memiliki hubungan yang konsisten dalam konteks penelitian. Populasi ini berfungsi sebagai sumber data yang akan dianalisis, dan dari populasi tersebut akan diambil sampel untuk keperluan penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, populasi yang dimiliki Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat berjumlah 161 orang.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Pegawai Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat**

No	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
1.	Kepala Dinas Perkebunan	1
2.	Sekretariat	28
3.	Bidang Produksi Perkebunan	6
4.	Bidang Sumber Daya Perkebunan	7
5.	Bidang Pengembangan Dan Perlindungan Perkebunan	6
6.	Bidang Pengolahan, Pemasaran, Dan Usaha Perkebunan	11
7.	Kelompok Jabatan Fungsional (Madya & Utama)	2
8.	Sub Bagian Tata Usaha, Sekretariat	24
9.	Sub Bagian Tata Usaha, UPTD Balai Perlindungan Perkebunan	6
10.	Sub Bagian Tata Usaha, UPTD Balai Pengawasan Dan Sertifikasi Benih Perkebunan	4
11.	Sub Bagian Tata Usaha, UPTD Balai Pengembangan Dan Produksi Benih Perkebunan	6
12.	UPTD Balai Perlindungan Perkebunan	24
13.	UPTD Balai Pengawasan Dan Sertifikasi Benih Perkebunan	16
14.	UPTD Balai Pengembangan Dan Produksi Benih Perkebunan	20
<b>Jumlah</b>		<b>161</b>

Sumber : Data Pegawai Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat (2025)

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merujuk pada sekelompok kecil individu yang diambil dari suatu populasi untuk tujuan analisis atau pengamatan, dengan harapan dapat memberikan informasi atau kesimpulan mengenai populasi secara keseluruhan. Dalam kontes penelitian ini populasi yang ada sangat besar, sehingga pengambilan sampel

menjadi penting untuk mempermudah proses pengumpulan data. Sampel berfungsi sebagai representasi dari populasi yang lebih luas dalam suatu penelitian, Sugiyono (2022:81).

Dalam penelitian ini, jumlah responden ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Peneliti menetapkan persentase kelonggaran ketidak telitian sebesar 10% (0,1). Dengan menggunakan rumus *slovin*, ukuran sampel yang diperoleh cenderung lebih besar dibandingkan dengan beberapa rumus lainnya, sehingga karakteristik populasi dapat lebih terwakili. Menurut Sugiyono (2022:81) untuk menghitung ukuran sampel, dapat digunakan teknik *slovin* dengan rumusan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah populasi

N = Jumlah sampel

$e^2$  = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir

Jumlah populasi pegawai Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 161 pegawai dengan tingkat kesalahan dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{161}{1+161(0,1)^2} n = 61,69 n = 62$$

Dengan perhitungan menggunakan rumus slovin, dengan populasi sebesar 161 pegawai dan tingkat kelonggaran 10%, ukuran sampel yang direkomendasikan adalah 62 responden.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. pengkuruan sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek (Sugiyono., 2022:81). Menurut Sugiyono (2022:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Beberapa teknik dalam *probability sampling* :

- a. *Simple Random Sampling*

Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata atau kelompok dalam populasi.

- b. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Populasi dibagi ke dalam beberapa strata (lapisan), lalu sampel diambil secara acak secara proporsional dari tiap strata.

- c. *Cluster Sampling (Area Sampling)*

Populasi dibagi dalam klaster atau wilayah, lalu beberapa klaster dipilih secara acak, dan semua atau sebagian anggota dalam klaster itu dijadikan sampel.

- d. *Systematic Sampling*

Sampel diambil berdasarkan interval tertentu dari daftar populasi.

2. *Non probability sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk

dipilih menjadi sampel. Contoh teknik *non-probability sampling* adalah sebagai berikut:

a. *Purposive Sampling*

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu dari peneliti. Responden dipilih karena dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Teknik menetapkan kriteria khusus terlebih dahulu, seperti pengalaman dan keterlibatan tertentu dalam suatu fenomena.

b. *Accidental Sampling*

*Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengambil responden yang secara kebetulan ditemui dan bersedia memberikan data. Teknik ini bersifat praktis dan sering digunakan dalam survei lapangan, misalnya saat peneliti membagikan kuesioner kepada siapa pun yang ditemui di lokasi tertentu, tanpa mempertimbangkan latar belakang responden.

c. *Snowball Sampling*

*Snowball sampling* adalah teknik di mana responden awal yang dipilih secara *purposive* diminta untuk merekomendasikan responden lain yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik ini cocok digunakan saat peneliti kesulitan menemukan subjek karena populasi yang tertutup atau terbatas. misalnya komunitas tertentu atau informan khusus.

e. *Quota Sampling*

*Quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kuota

tertentu yang ditentukan peneliti untuk setiap kelompok dalam populasi. menentukan jumlah tertentu untuk tiap kategori (misalnya 50% pria, 50% wanita) dan kemudian mencari responden hingga kuota tersebut terpenuhi.

d. *Saturated Sampling (Sampling Jenuh)*

*Saturated sampling* adalah teknik di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil atau terbatas, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dari seluruh populasi tanpa harus melakukan penyampelan. Teknik ini menjamin bahwa tidak ada individu yang terlewatkan dari analisis.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *accidental* adalah salah satu teknik *non-probability sampling* di mana sampel dipilih secara kebetulan, yaitu siapa saja yang ditemui oleh peneliti dan bersedia menjadi responden pada saat pengumpulan data Sugiyono (2021:86). *Accidental sampling* dipilih karena sifat responden yang mudah ditemui dan bersedia memberikan informasi pada saat kunjungan penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil adalah 62 pegawai Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang dirancang untuk mengumpulkan data sesuai dengan metodologi penelitian yang telah ditentukan, Sugiyono (2022:137). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui studi literatur dan distribusi kuesioner kepada responden. Metode pengumpulan data

yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan untuk pertama kali melalui pengalaman atau bukti pribadi. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai atau akurat dengan variabel penelitian, data primer dikumpulkan melalui beberapa cara yaitu.

##### a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek dilapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku yang terlihat serta mencapai tujuan tertentu, diamati berupa tindakan yang dapat dilihat, didengar, dihitung, dan diukur.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi, dimana terdapat interaksi antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung melalui sesi tanya jawab dengan perwakilan organisasi.

##### c. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pernyataan yang telah disusun oleh peneliti secara tertulis disebarkan melalui angket, dilengkapi dengan pilihan jawaban responden.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, bukan langsung dari sumber pertama oleh peneliti, melalui media perantara atau yang dicatat oleh pihak lain. Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan melalui berbagai sumber yaitu.

### a. Studi kepustakaan

Metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen. Dokumen berfungsi sebagai sumber data yang mendukung penelitian, baik dalam bentuk tulisan, film, foto, yang semuanya memberikan informasi penting untuk proses penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.

### b. Jurnal

Peneliti menggunakan data dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan isu yang sedang diteliti sebagai referensi yang berisi artikel hasil penelitian, kajian ilmiah, atau pemikiran konseptual dari para akademisi.

### c. Internet

Internet memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peneliti melakukan pencarian informasi yang relevan dengan penelitian melalui internet, mencakup berbagai seperti jurnal, makalah dan karya ilmiah.

## 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Proses pengujian instrument penelitian meliputi dua aspek penting, yaitu validitas dan reabilitas. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk

mengukur nilai dari variabel yang diteliti, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Jumlah instrument yang akan diterapkan dalam penelitian bergantung pada jumlah variabel yang ada. Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana pernyataan yang diajukan relevan dengan pernyataan atau variabel yang ingin diukur. Disisi lain, uji reabilitas berfungsi untuk menilai konsistensi pengukuran antara responden yang berbeda.

### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk menunjukkan tingkat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan sesuai diperlukan uji validitas. Sugiyono (2022:137) menyatakan bahwa instrument yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (mengukur) yang valid. Ketika dikatakan valid, berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrument dianggap valid jika setiap item pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan data dari variabel yang sedang diteliti.

Uji validitas yang penelitian ini menggunakan rumus *Koefisien Korelasi Produk-Moment Pearson* (*pearson product-moment correlation coefficient*) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2 (N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y.

$\sum x$  = Jumlah skor variabel X.

$\sum y$  = Jumlah skor variabel Y.

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y.

$(\sum x)^2$  = Jumlah kuadrat dari skor distribusi X.

$(\sum y)^2$  = Jumlah kuadrat dari skor distriusi Y.

N = Jumlah responden (Subjek).

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation*  $> 0,3$ .

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu metode statistik yang bertujuan untuk menilai konsistensi dari alat ukur atau instrumen pengukuran. Pentingnya uji ini dalam penelitian adalah untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya sepanjang waktu. Sugiyono (2022:121) menyatakan bahwa hasil penelitian yang reliabel, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Oleh karena itu, uji reliabilitas berfungsi

untuk mengavaluasi konsistensi alat ukur pada kuesioner ketika pengukuran dilakukan berulang kali.

Metode yang diterapkan oleh peneliti dalam studi ini adalah metode *alpha cronbach*. Metode ini dilakukan secara kolektif terhadap seluruh pernyataan yang ada. Reliabilitas diukur dengan koefisien *alpha cronbach*, yang merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menilai reliabilitas suatu instrument penelitian. Sebuah instrument penelitian dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,700. Apabila kriteria pengujian tersebut terpenuhi, maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel. Skala dibagi menjadi lima rentang nilai yang setara, dan ukuran kemantapan *alpha cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumusan reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach* ialah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2}\right)$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = Reliabilitas Instrumen.

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal.

$\sum a_b^2$  = Jumlah variasi butir.

$a^2_t$  = Varians total.

Setelah nilai reliabilitas instrument diketahui, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan jumlah responden dan taraf nyata. Keputusan diambil berdasarkan perbandingan, dimana jika nilai *rhitung* lebih besar dari *rtabel*, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai *rhitung* lebih kecil dari *rtabel*, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika koefisien reliabilitas melebihi 0,7 maka pernyataan tersebut dapat dianggap reliabel, sedangkan jika koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka pernyataan tersebut dianggap tidak reliabel.

### 3.6 Metode Analisis Data Penelitian

Metode analisis data adalah komponen penting dalam proses pengolahan data, baik yang bersumber dari pengumpulan data primer maupun sekunder. Menurut Sugiyono (2022:147) analisis data melibatkan pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, merinci ke dalam unit-unit, melakukan sintesi, menyusun pola, serta memilih informasi yang relevan untuk dipelajari, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipahami dengan baik. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner yang menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* menurut Sugiyono (2022:142) adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individual atau kelompok terhadap fenomena sosial. Setiap item dalam kuesioner terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban

yang memiliki bobot atau nilai yang berbeda. Responden diminta untuk memberikan skor pada setiap pilihan jawaban, yang mencerminkan pandangan mereka terhadap pernyataan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Skor ini berfungsi untuk mengidentifikasi jawaban yang dipilih responden, sehingga setiap jawaban dapat dianalisis berdasarkan pernyataan yang ada.

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2021:147)

Berdasarkan Tabel 3.3 dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis deskriptif dan verifikatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kebenaran fakta-fakta yang ada dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data dalam rangka pengujian hipotesis statistik.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner, dengan tujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan sejauh mana pengaruh variabel Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, *Employee Engagement*, dan Kinerja Pegawai. Menurut Sugiyono (2022:147), analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan

untuk mengetahui keberadaan variabel independen, baik itu satu variabel maupun lebih, tanpa membandingkan antar variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan analisis deskriptif terhadap variabel independen (bebas) dan dependen (terikat), yang kemudian diikuti dengan pengklasifikasian jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel penelitian, peneliti menyusun tabel distribusi frekuensi guna menentukan apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian termasuk dalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Berikut adalah penjelasan mengenai cara perhitungannya.

$$\frac{\sum \text{jumlah kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata maka hasil tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut:

$$\text{NJI (Nilai jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana :

- a. Nilai minimum : 1
- b. Nilai maksimum : 5
- c. NJI (Nilai Jenjang Interval) :  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

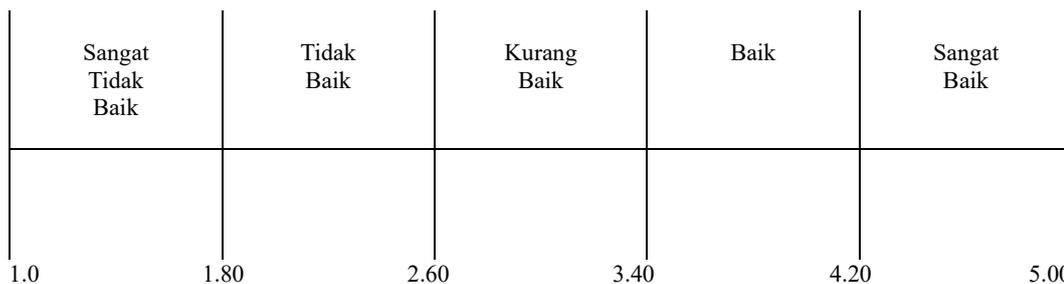
**Tabel 3.4**  
**Kategori Skala**

Skala	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik

Skala	Kategori
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2021:148).

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum sebagai berikut:



Sumber : Sugiyono (2021)

**Gambar 3.1**  
**Garis kontinum**

Keterangan garis kontinum sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik.
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik.
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik.
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik.
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik.

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif diterapkan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis melalui perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2022:148), analisis verifikatif adalah metode penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif diartikan pengujian teori dengan mengevaluasi apakah hipotesis diterima atau ditolak. Teknik analisis digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ), Budaya Organisasi ( $X_2$ ), dan *Employee Engagement* ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Pegawai ( $Y$ ).

### 3.6.2.1 *Method Of Succesive Interval (MSI)*

*Method Of Succesive Interval (MSI)* adalah suatu proses yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang bersifat ordinal, data tersebut perlu ditransformasi menjadi interval. Hal ini penting karena analisis linear berganda memerlukan data yang berada pada skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dalam hal ini adalah dengan menggunakan teknik *Method Of Succesive Interval (MSI)*.

Dalam berbagai prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t, dan lain-lain, diperlukan data yang berskala ordinal, maka data tersebut perlu diubah menjadi bentuk interval agar memenuhi syarat prosedur tersebut. Langkah-langkah untuk mengonversi skala ordinal menjadi skala interval adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner dibagian, hitung berapa banya responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertnyatan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut :

$$SV = \frac{\text{Density Of Lower Limit} - \text{Density Of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan

rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[sv \text{ min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi yaitu menggunakan program *ibm SPSS for windows* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda, menurut Sugiyono (2021:213) ialah suatu metode analisis yang berfungsi untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh simultan dari variabel kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ), budaya organisasi ( $X_2$ ), *employee engagement* ( $X_3$ ), dan kinerja pegawai ( $Y$ ). Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen ketika terjadi perubahan pada variabel dependen tersebut. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2021:258) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

$Y$  = Variabel terikat (Kinerja Pegawai)

$a$  = Bilangan konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi Kepemimpinan Transformasional, Budaya

### Organisasi, dan *Employee Engagement*

- X<sub>1</sub> = Variabel bebas (Kepemimpinan Transformasional)  
 X<sub>2</sub> = Variabel bebas (Budaya Organisasi)  
 X<sub>3</sub> = Variabel bebas (*Employee Engagement*)  
 ε = Tingkat Kesalahan (*standart error*)

#### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda, menurut Sugiyono (2021:213) adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara simultan dengan satu variabel dependen. Metode ini bertujuan untuk mengukur derajat atau kekuatan hubungan antara variabel kepemimpinan transformasional (X<sub>1</sub>), budaya organisasi (X<sub>2</sub>), *employee engagement* (X<sub>3</sub>), dan kinerja pegawai (Y). Tingkat kedekatan hubungan tersebut dapat diukur melalui koefisien korelasi, yang menunjukkan besaran hubungan antara dua variabel dalam bentuk angka yang dikenal sebagai koefisien korelasi. Rumus untuk analisis korelasi berganda menurut Sugiyono (2021:257) adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK (req)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien kolerasi berganda

JK (req) = Jumlah kuadrat regresi

ΣY<sup>2</sup> = Jumlah kuadrat total kolerasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$  sebagai berikut:

Apabila  $R = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $Y$  positif

Apabila  $R = -1$ , artinya terdapat hubungan antar variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $Y$  negatif.

Apabila  $R = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $Y$ .

**Tabel 3.5**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval	Korelasi Kriteria
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2021:248)

#### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi berfungsi untuk menguraikan sejauh mana variabel independen ( $X$ ) mempengaruhi variabel dependen ( $Y$ ), yang diukur melalui kuadrat dari koefisien korelasi. Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

##### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ), Budaya Organisasi ( $X_2$ ), dan *Employee Engagement* ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Pegawai ( $Y$ ). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

$K_d$  : Koefisien determinasi

$r^2$  : Kuadrat dari koefisien korelasi

100% : Pengali yang menyatakan dalam presentase

kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika nilai  $K_d$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika nilai  $K_d$  mendekati angka satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$K_d = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

$\beta$  = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila :

$K_d = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$K_d = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

### 3.6.3 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan sementara yang bersifat dugaan dan harus dibuktikan kebenarannya. Apabila hipotesis tersebut terbukti salah, maka hipotesis itu akan ditolak, sebaliknya, jika terbukti benar, maka hipotesis tersebut akan diterima. Hasil dari penyelidikan atau pengamatan yang

didasarkan pada fakta-fakta yang telah dikumpulkan akan menentukan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengevaluasi pengaruh kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ), budaya organisasi ( $X_2$ ), dan *employee engagement* ( $X_3$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ ). Uji hipotesis dirumuskan dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).

### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen (bebas) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ):

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Dan *Employee Engagement* terhadap Kinerja Pegawai.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, dan *Employee Engagement* terhadap Kinerja Pegawai.

2. Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya sampel

$F = F_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  (n-k-1)

3. Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas (n-k-1), selanjutnya  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $f_{hitung} \geq f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
- b. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

Bila  $H_0$  diterima, maka diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan, sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan pengaruh yang signifikan.

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistik:

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Pegawai (Y)  
 $H_1: \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Pegawai (Y)
2.  $H_0 : \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh antara Budaya Organisasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Pegawai (Y)  
 $H_1: \beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh antara Budaya Organisasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Pegawai (Y)
3.  $H_0 : \beta_3 = 0$  Tidak terdapat pengaruh antara *Employee Engagement* ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

$H_1: \beta_3 \neq 0$  Terdapat pengaruh antara *Employee Engagement* ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Pegawai ( $Y$ )

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tarif signifikan 5% dan  $(df) = n - k - 1$ . dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k (kelas) = Subvariabel

Pengujian telah dilakukan, maka hasil pengujian hitung dibandingkan dengan tabel, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Rancangan kuesioner menurut Sugiyono (2022:142) ialah metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuan pemberian kuesioner untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Agar dapat memenuhi jawaban dan tanggapan responden terhadap variabel yang diukur, pernyataan atau pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan indikator dari variabel yang diteliti.

Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang diajukan

mengarahkan responden untuk memilih dari alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Responden akan memilih kolom tersedia berdasarkan pernyataan yang telah disusun oleh peneliti terkait variabel-variabel yang diteliti.

SS : Sangat Sesuai, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan

S : Sesuai, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan

KS : Kurang Sesuai, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan

TS : Tidak Sesuai, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Sesuai, jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat yang bertempat di Jl. Surapati No.67, Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40133. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Januari 2025 sampai Juli 2025.